

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

Dalam pembelajaran di sekolah guru menjadi penentu dalam keberhasilan setiap pembelajaran. Dalam bidang pendidikan strategi disebut juga dengan istilah teknik atau cara yang sering digunakan secara bergantian. Guru dituntut untuk melakukan suatu usaha agar dalam setiap pembelajaran dikelas menjadi lebih bermakna dan diharapkan akan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ada beberapa cara yang bisa digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa, sebelum membahas mengenai strategi ekspositori yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa. Disini akan dibahas mengenai:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah hal terpenting yang harus dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran menjadi sangat penting karena dapat membantu penvcapaian sasaran secara lebih tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaanya.¹ Menurut Hamzah perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjaan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan pembelajaran

¹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hal. 2

memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itu yang menyebabkan dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi siswa juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²

Sedangkan menurut Wina, perencanaan pembelajaran yaitu suatu proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.³ Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung agar tujuan dari adanya pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Penyusunan dari perencanaan pembelajaran harus tepat dilakukan oleh guru karena perencanaan pembelajaran memiliki fungsi yang sangat strategis bagi pembelajaran. Beberapa fungsi perencanaan pembelajaran tersebut:

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan dokumen administrasi yang berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran.
- b. Perencanaan pembelajaran merupakan wahana bagi guru untuk merancang pembelajaran secara sistematis, procedural, dan apik.

² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2006), hal. 2

³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 28

- c. Perencanaan pembelajaran merupakan alat awal yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang harmonis, bermutu, dan bermanfaat.
- d. Perencanaan pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa secara tepat.
- e. Perencanaan pembelajaran mendorong guru untuk terus belajar dan memperdalam konsep dan implementasi penilaian dan proses pembelajaran.
- f. Perencanaan pembelajaran menjembatani guru untuk senantiasa belajar berbagai pengetahuan baru yang belum dipelajari.
- g. Perencanaan pembelajaran menjadikan sarana guru dalam menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan fungsi dari perencanaan pembelajaran di atas, bahwa guru harus melihat kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran sebagai kegiatan yang multifungsi bagi guru. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu kepada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

a. Silabus

Silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ciri daerah setempat.⁴ Dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan rencana pembelajaran.

Hal yang paling penting bagi guru adalah memahami pedoman guru dan pedoman peserta didik, yang kemudian menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan. Setelah itu guru mengembangkan rencana pembelajaran tertulis secara singkat tentang apa yang akan dilakukan dalam pembukaan, pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, serta penutup pembelajaran.⁵ Silabus sebagai rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran tema tertentu yang mencakup: standar kompetensi (SK), kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar.⁶

⁴ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal.82

⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hal.181

⁶ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum ...*, hal.82

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.⁷ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Secara garis besar RPP merupakan apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun meliputi beberapa kali pertemuan. Guru yang belum berpengalaman pada umumnya memerlukan perencanaan yang lebih rinci dibandingkan dengan guru yang sudah berpengalaman. Adapun komponen dari RPP terdiri dari: identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, media, alat, bahan, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penialaian hasil belajar, sumber belajar.⁸

Dari berbagai komponen yang ada pada RPP tentunya terdapat fungsi dan tujuan dari adanya sebuah RPP. Fungsi dari adanya RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan

⁷ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum...*, hal. 94

⁸ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum...*, hal. 98

pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

Sedangkan tujuan dari RPP, antara lain adalah:⁹

- 1) Mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil dari proses belajar-mengajar.
- 2) Dengan menyusun RPP secara professional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

2. Strategi Ekspositori

a. Konsep Strategi Pembelajaran Ekspositori

Pada mulanya strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dari kualitas maupun kuantitasnya.¹⁰ Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *strategos* berarti merencanakan (*to plan*).¹¹ Untuk memahami strategi atau teknik maka penjelasannya bisa dikaitkan dengan istilah

⁹ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum...*, hal. 94

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 125

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.3

pendekatan dan metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.¹²

Mengapa perlu adanya strategi dalam pembelajaran? Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu karena dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan adanya strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugasnya. Strategi pembelajaran dapat mempercepat proses pembelajaran bagi siswa maupun guru, karena langkah demi langkah dalam proses pembelajaran sudah tertata dengan rapi, namun jika penggunaan strategi pembelajaran yang tidak jelas justru akan menghambat proses pembelajaran itu sendiri.¹³

Strategi adalah tindakan yang nyata atau praktek tertentu yang bernilai lebih efektif dan efisien.¹⁴ Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru terlebih lagi bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman serta acuan dalam bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan dalam strategi pembelajaran dapat mempermudah dalam proses belajar. Maka di dalam pembelajaran strategi merupakan rangkaian kegiatan

¹² Hamdani, *Strategi Belajar mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.18

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.3

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Penelitian Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal.127

antara guru dan siswa yang diwujudkan kedalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Istilah ekspositori merupakan konsep dari eksposisi yang berarti memberi penjelasan. Dalam pembelajaran strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Tujuan utama strategi ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa.¹⁵ Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁶ Dalam strategi pembelajaran ini guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap. Sehingga siswa dapat menyimak dan mencerna secara teratut dan lengkap.¹⁷

Jadi dari penjelasan yang dikemukakan para ahli diatas, penyusun menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyapaian materi secara verbal oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara

¹⁵ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta,172)

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal.179

¹⁷ Rusyan, A.T Kusdinar & Arifin, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012). hal. 178

optimal. Strategi pembelajaran ekspositori lebih mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai dan dapat diajarkan dalam waktu yang relatif pendek.

Hakikat mengajar menurut pandangan Ekspositori adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Guru yang kreatif biasanya dalam memberikan informasi dan penjelasan kepada siswa menggunakan alat bantu seperti gambar, bahan, grafik, dan lain-lain.¹⁸

Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik.¹⁹ Strategi pembelajaran ekspositori dapat juga berbentuk ceramah, demonstrasi, dan pelatihan. Dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori ini guru bisa mengaitkan dengan diskusi kelompok. Sehingga materi yang akan dicapai tersampaikan dengan baik.

¹⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2007), hal. 11

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hal. 179

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang prosedur dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih terpusat kepada pendidik.²⁰ Strategi ini merupakan suatu "keharusan" dalam semua peran yang dimainkan oleh guru. Oleh karena itu kegiatan belajar yang bersifat menerima terjadi karena guru menggunakan pendekatan mengajar yang bersifat ekspositori. Sehingga pada tahap perencanaan maupun pada pelaksanaan mengajar, dalam pendekatan ini guru lebih aktif serta lebih banyak melakukan aktifitas daripada siswa.²¹ Hal ini terjadi karena pendidik berperan sebagai informan, fasilitator, pembimbing, pemrogram pembelajaran dan penilai yang baik. Sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi yang tepat, pemakai media dan menyelesaikan tugas sehubungan dengan penilaian pendidik.²² Adapun hal yang menonjol dalam strategi ekspositori adalah dimana tujuan utamanya yaitu memindahkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sikap pada siswa.

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori, yaitu:

- 1) Strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, maksudnya dalam menyampaikan suatu materi alat yang paling utama adalah dengan bertutur secara lisan. Maka dari itu seseorang sering kali mengidentikannya dengan istilah ceramah.

²⁰ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 172

²¹ R. Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). hal.43

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), hal. 173

- 2) Materi yang diajarkan berupa materi yang telah jadi, seperti data atau fakta, konsep konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berfikir ulang.
- 3) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Maksudnya setelah semua materi pelajaran disampaikan diharapkan siswa dapat memahaminya dengan benar dan dapat mengungkapkannya kembali materi yang telah diuraikan.

b. Prinsip-Prinsip Strategi Ekspositori

Dalam hal penggunaan strategi ekspositori biasanya dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menyampaikan materi yang sudah jadi, sehingga siswa tidak dituntut untuk berfikir ulang. Sebab tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi itu sendiri. Oleh karena itu, agar strategi pembelajaran ekspositori digunakan secara efektif maka guru memperhatikan prinsip-prinsip. Setiap prinsip tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:²³

1) Berorientasi pada Tujuan

Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Tidak ada satu strategi yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lainnya. Baik tidaknya suatu

²³ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hal. 148-149

strategi pembelajaran biasa dilihat dari efektivitasnya strategi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁴ Oleh karena itu, sebelum strategi ini diterapkan, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita untuk mengontrol dalam hal efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ekspositori memang tidak mungkin untuk dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya saja kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi sesuatu, meskipun demikian tidak berarti tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori.²⁵

2) Prinsip Komunikasi

Dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, dalam hal ini pesan yang ingin disampaikan adalah materi pelajaran yang telah disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan. Dalam proses komunikasi selalu terjadi urutan pemindah informasi pesan dari sumber pesan ke penerima

²⁴ M. Chalish, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.128

²⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal.181

pesan. Sistem komunikasi yang efektif apabila pesan itu dapat dengan mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Apabila pesan itu tidak bisa ditangkap secara utuh oleh penerima pesan maka sistem komunikasi bisa dikatakan tidak efektif.

Kesulitan menangkap pesan itu dapat terjadi oleh berbagai gangguan (*noise*) yang dapat menghambat kelancaran dalam proses komunikasi. Akibat dari gangguan (*noise*) tersebut memungkinkan bahwa penerima pesan (siswa) tidak memahami atau tidak dapat menerima sama sekali pesan yang ingin disampaikan. Sebagai suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan.

3) Prinsip Kesiapan

Dalam pembelajaran, kesiapan merupakan salah satu hukum belajar. Maksud dari hukum belajar adalah bahwa setiap individu akan merespons dengan cepat dari setiap stimulus manakala di dalam dirinya sudah memiliki kesiapan. Sebaliknya, tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan. Sehingga agar siswa dapat menerima informasi yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memosisikan diri

mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran.

4) Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran secara lebih lanjut pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya.

c. Langkah-Langkah Strategi Ekspositori

Sebelum menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, guru harus mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan, yaitu:

1) Persiapan (*preparation*)

Pada tahap ini guru mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam langkah persiapan adalah:

- a) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif.
- b) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.
- c) Merangsang dan mengubah rasa ingin tahu siswa.
- d) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan diantaranya adalah:

- a) Memberikan sugesti positif dan menghindari sugesti yang negatif.
- b) Memulai dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.

2) Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian materi/bahan ajar adalah bagaimana cara materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini yaitu, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah untuk dipahami oleh siswa, intonasi suara yang tepat, dan menjaga kontak mata dengan siswa.

3) Menghubungkan (*correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa. Langkah korelasi dilakukan untuk memberikan makna terhadap pelajaran.

4) Menyimpulkan (*generalization*)

Langkah menyimpulkan merupakan langkah untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan, langkah ini sangat

penting karena siswa akan dapat mengambil inti dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara yaitu: pertama, dengan cara mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan. Kedua, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah diajarkan. Ketiga, dengan cara pemetaan keterkaitan antar materi pokok-pokok materi.

5) Penerapan (*aplication*)

Langkah aplikasi adalah langkah untuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan materi dari guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori. Melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Tehnik yang biasa dilakukan dalam langkah ini adalah dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran.²⁶

Jadi, langkah-langkah pembelajaran ekspositori sangat penting dalam proses pembelajaran dimana, langkah persiapan merupakan inti dari terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Kelima langkah-langkah pembelajaran di atas merupakan

²⁶ Jamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.23

pedoman guru dalam melakukan proses pembelajaran supaya pembelajaran efektif di dalam kelas.

d. Dampak Strategi Ekspositori

Selain itu dalam penerapan strategi ekspositori terdapat dampak positif maupun negatif. Adapun dampak positifnya diantaranya:²⁷

- 1) Strategi ini memudahkan guru atau peserta didik untuk mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, sehingga dapat diketahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Strategi ini sangat efektif apabila materi pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik cukup luas, sementara waktu yang dimiliki untuk belajar sangat sedikit.
- 3) Strategi ini memudahkan peserta didik untuk menyimak pemaparan guru tentang materi pembelajaran dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Strategi ini dapat berjalan efektif dan efisien walaupun dalam kelas besar dengan jumlah peserta yang banyak.

Sedangkan dampak negatifnya antara lain:

- 1) Siswa cenderung pasif, hal ini dikarenakan strategi ini bersifat komunikasi satu arah.
- 2) Kurang cocok untuk pembentukan sikap.²⁸

²⁷ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan...* hal. 158

- 3) Strategi ini hanya akan berjalan optimal terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar.
- 4) Strategi ini hanya akan berhasil jika guru memiliki kemampuan komunikasi yang memadai layaknya juru bicara yang mampu mengkomunikasikan pelajaran dengan penuh semangat dan berapi-api, sehingga menyihir perhatian siswa.²⁹

3. Guru

a. Pengertian Guru

Pendidik mempunyai dua pengertian, dalam arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak menerima pembinaan dari orang dewasa agar mereka bisa tumbuh dan berkembang secara wajar. Dalam hal ini orang yang berkewajiban membina anak secara alamiah adalah orang tua mereka masing-masing, warga masyarakat dan tokoh-tokohnya. Sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang sengaja disiapkan untuk menjadi guru.

Menurut Latifah Husein, guru adalah tenaga kependidikan yang berasal dari anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.³⁰ Menurut Ngalim Purwanto bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu

²⁸ Hasibuan, Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13

²⁹ Suryadi, *Strategi Pembelajaran...*, hal.159

³⁰ Latifah Husein, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2017), hal.21

ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seseorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.³¹ Sedangkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa: Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³²

Dari penjelasan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang mengemban tugas untuk mengajar, mndidik, dan mengarahkan maupun membimbing pserta didik dalam perkembangannya untuk mncapai kedewasaan jasmani maupun rohani yang kemudian menjadi manusia yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

b. Tugas dan Peran Guru

Seorang guru dituntut untuk menjalankan tugas dan perannya dalam menjalankan tugas seebagai seorang guru. Hal ini dilakukan supaya antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan sesuai proporsinya. Oleh karena itu tugas guru dalam hal pendidikan sebagai berikut:³³

³¹ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 138

³² Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI NO. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal.3

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 63-64

- 1) Sebagai pengajar yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
- 2) Sebagai pendidik yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik, dan masyarakat yang terkait dan menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasinya atas program yang dilakukan.

4. Kemampuan Menyimak

a. Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan kemampuan seseorang dalam memakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Menyimak sebagai salah satu kemampuan dasar berbahasa yang memiliki peranan penting dalam setiap aktivitas manusia. Menyimak dengan baik adalah bentuk keterampilan dasar dalam mempelajari bahasa asing atau bahasa ibu. Sehingga sebelum seseorang mempelajari kemampuan ini, maka ia akan sulit mempelajari bahasa dengan baik dan berkurang kemampuannya.³⁴

³⁴ Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press,2012), hal. 83

Menyimak menurut Tarigan adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.³⁵ Sedangkan menurut Saleh Abbas menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara didengar ditangkap menjadi makna yang dapat diterima.³⁶

Kemampuan menyimak adalah suatu bentuk kemampuan yang bersifat reseptif. Pada proses pembelajaran, kemampuan menyimak lebih mendominasi aktivitas siswa dibanding dengan keterampilan yang lainnya. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah proses penangkapan lambing-lambang lisan yang disengaja dan terencana dengan menggunakan indera yang kemudian dianalisis dengan tujuan untuk memahami isi simakan.

b. Tujuan Kemampuan Menyimak

Tujuan pembelajaran keterampilan menyimak bagi tingkat pemula dapat memahami tuturan atau pernyataan secara singkat

³⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal.31

³⁶ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdikbud, 2006), hal.63

atau sederhana. Sedangkan tujuan pembelajaran kemampuan menyimak bagi tingkat menengah:³⁷

- 1) Memahami percakapan sederhana
- 2) Memahami berbagai tuturan atau pernyataan sederhana yang berbentuk narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Tujuan pembelajaran kemampuan menyimak bagi tingkat lanjut adalah:

- 1) Memahami percakapan
- 2) Memahami berbagai jenis tuturan atau pernyataan yang berbentuk narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Adapun tujuan Pembelajaran menyimak menurut Ahkmad Fuad Ulyan adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Mampu menyimak, perhatian, dan fokus pada materi yang didengar.
- 2) Mampu mengikuti apa yang didengar dan menguasainya sesuai dengan tujuan menyimak.
- 3) Mampu memahami apa yang didengar dari ucapan penutur dengan cepat dan tepat.
- 4) Menanamkan kebiasaan mendengar sesuai dengan nilai-nilai sosial dan pendidikan yang sangat penting.

³⁷ Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.283

³⁸ Abd. Wahab Rosyidi dan mamlu'atul ni'mah, *Memahami Konsep Dasar...*, hal. 85

- 5) Menanamkan segi keindahan pada saat menyimak.
- 6) Mampu mengetahui makna kosakata sesuai dengan bentuk perkataan yang didengar.
- 7) Mampu menetapkan kebijakan atas perkataan yang didengar dan menetapkan keputusan yang sesuai.

Sedangkan menurut Tarigan, bahwa tujuan menyimak itu dibagi menjadi 8 antara lain:³⁹

- 1) Menyimak untuk belajar

Menyimak untuk belajar yang dimaksudkan adalah menyimak dengan tujuan utama untuk memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara.

- 2) Menyimak untuk menikmati

Menyimak untuk menikmati yaitu menyimak dengan enekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan atau dipagelarkan (terutama dalam bidang seni).

- 3) Menyimak untuk mengevaluasi

Menyimak untuk mengevaluasi yaitu dengan maksud agar dia dapat menilai sesuatu yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, tepat-ngawur, logis-tak logis, dan lain-lain).

³⁹ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai...*, hal. 60-61

4) Menyimak untuk mengapresiasi

Menyimak untuk mengapresiasi yaitu menyimak agar dapat menikmati dan menghargai sesuatu yang disimaknya (misalnya, pembicaraan, cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, dan perdebatan).

5) Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide

Menyimak dalam hal ini bertujuan agar orang yang menyimak dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat.

6) Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi

Menyimak dalam hal ini bertujuan untuk membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana unyi yang membedakan arti (distingif), mana bunyi yang tidak membedakan arti, biasanya ini terlihat nyata pada seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (native speaker).

7) Menyimak untuk memecahkan masalah

Menyimak dalam hal ini bertujuan agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin memperoleh banyak masukan berharga.

8) Menyimak untuk menyakinkan

Menyimak dalam hal ini bertujuan untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan, dengan perkataan lain dia menyimak secara persuasif.

c. Proses Menyimak

Kegiatan menyimak diawali dengan mendengarkan, dan pada akhirnya akan memahami apa yang disimaknya. Untuk dapat memahami isi bahan yang disimak maka diperlukan suatu proses. Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Adapun tahap-tahap dalam proses menyimak antara lain:⁴⁰

- 1) Tahap Mendengar, yaitu dalam tahap ini dimana penyimak baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya.
- 2) Tahap Memahami, yaitu setelah penyimak mendengar maka ada keinginan dalam diri penyimak untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.
- 3) Tahap Menginterpretasi, yaitu penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, tidak hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara tapi akan menafsirkan atau

⁴⁰ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai ...*, hal. 63

menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran yang disimak.

- 4) Tahap Mengevaluasi, yaitu setelah memahami dan menafsir atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara.
- 5) Tahap Menanggapi, yaitu merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴¹ Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan pada siswa di sekolah. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, serta budaya orang lain. Pembelajaran bahasa

⁴¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.7

Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa ialah agar para siswa terampil berbahasa; yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka diharapkan siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Siswa juga diharapkan menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, maka para guru berupaya untuk menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar siswa dapat meneladaninya. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

b. Tujuan dan Fungsi

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambing kebangsaan, lambing identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan.

Berikut ini merupakan fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain:⁴²

- 1) Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.
- 2) Memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan.
- 3) Memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis.
- 4) Memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.
- 5) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- 6) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 7) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 8) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

⁴² Barna Yudha, <http://barnayudha.blogspot.com/2012/04/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-bahasa.html?m=1>, diakses pada hari Selasa 4 Desember 2019 pukul: 9.59

- 9) Meningkatkan dan memanfaatkan karya astra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukanlah penelitian yang pertama akan tetapi penelitian ini adalah penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu. Peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu untuk mencari persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, serta untuk menghindari persamaan ataupun pengulangan. Beberapa penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Listiyaningrum seorang mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Pendidikan Anak Usia Dini fakultas Ilmu Pendidikan. Penelitian ini dengan mengambil judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita dengan Media Ritatoon pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Japanan 1 Cawas Klaten.⁴³

Penelitian ini dilakukan oleh Wiwin Azizah seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Tulungagung jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini dengan

⁴³ Skripsi, Indah Listiyaningrum, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita dengan Media Ritatoon pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi Japanan 1 Cawas Klaten*, (Yogyakarta: UNY, 2017)

mengambil judul Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas 1 Di MIN 5 Tulungagung.⁴⁴

Penelitian ini dilakukan oleh Novilia Sutanti seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini mengambil judul Penggunaan Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus (*Slow Learner*) pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Wachid Hasyim Surabaya.⁴⁵

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Indah Listiyaningrum (2017) Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita dengan Media Ritatoon pada Anak Kelompok B di TK	Meneliti tentang kemampuan menyimak	Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan menyimak dengan metode bercerita

⁴⁴ Skripsi, Wiwin Azizah, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas 1 di MIN 5 Tulungagung*, (Tlungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

⁴⁵ Skripsi, Novilia Sutanti, *Penggunaan Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus (Slow Learner) pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Wachid Hasyim Surabaya*, (Surabaya: UINSA, 2019)

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pertiwi Japanan 1 Cawas Klaten.		
2.	Wiwin Azizah (2019) Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas 1 Di MIN 5 Tulungagung.	Meneliti tentang keterampilan berbahasa terutama menyimak.	Penelitian ini memfokuskan pada strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa.
3.	Novilia Sutanti (2019) Penggunaan Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Berkebutuhan Khusus (<i>Slow Learner</i>) pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Wachid Hasyim Surabaya	Meneliti tentang strategi Ekspositori	Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan strategi ekspositori pada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas tentang penelitian terdahulu, bahwa letak persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang strategi ekspositori guru, sedangkan letak perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian. Sedangkan penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa fokus penelitiannya terletak pada peningkatan keterampilan menyimak siswa, dan objek penelitiannya adalah siswa MI.

C. Paradigma Penelitian

Supaya dapat mempermudah memahami arah pemikiran dalam penelitian yang berjudul “Strategi Ekspositori Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Manba’ul ‘Ulum Rejotangan Tulungagung” maka peneliti menggunakan paradigma penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

